

PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK AL-WASHLIYAH MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Riswan Hadi Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

riswanhadi76@gmail.com

Abstract: *This research uses the method. Data was collected using observations and interview techniques. In analyzing data researchers used qualitative analysis techniques with steps of data exposure, data reduction, and drawing conclusions. The problem in this study is the low level of human resources in Al-Washliyah senior high school. The objectives of this study are 1) what is the cause of the low level of human resources in Al-Washliyah senior high school. 2) counseling guidance teachers efforts in increasing student learning interest in order to improve the human resources at Al-Washliyah senior high school. 3) how to create a high quality tablespoons at Al-Washliyah senior high school. 4) what are the supporting and inhibiting factors of the guidance counseling teacher in increasing the tablespoons at Al-Washliyah senior high school. Based on the results of the study it was found that the level of human resources in Al-Washliyah senior high school was not good enough. This was based on many things. One of them was due to the lack of awareness of the importance of quality human resources in school facilities that did not support the lack of motivation and enthusiasm of students in learning which resulted in human resources in Al-Washliyah senior high school.*

Keywords: *Counselor, Human Resources, guidance counseling*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat SDM di SMK Al-washliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apa penyebab rendahnya tingkat SDM di SMK Al-washliyah. 2) Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa guna meningkatkan SDM di SMK Al-washliyah. 3) Bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas di SMK Al-washliyah. 4) Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan SDM di SMK Al-washliyah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat SDM di SMK Al-washliyah belum cukup baik, hal ini banyak didasari oleh berbagai hal, salah satunya karena minimnya kesadaran akan pentingnya SDM berkualitas, fasilitas sekolah yang kurang mendukung, kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar yang mengakibatkan SDM di SMK Al-Washliyah menjadi rendah..

Kata kunci: *Konselor, SDM, Bimbingan Konseling*

Pendahuluan

Dimasa sekarang ini Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan, karena hal ini sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan menuntut masyarakat untuk mampu bersaing dan berkualitas dalam segala hal. Peningkatan sumber daya manusia ini dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan minat, bakat, kecerdasan, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dimana hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan SDM di masa sekarang ini. SDM sangat di butuhkan untuk meningkatkan pembangunan bangsa di segala bidang, terutama iptek, budaya, agama, sosial ekonomi, sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Karena semua orang setuju bahwa semakin lama tingkat sumber daya manusia semakin meningkat dan berkualitas.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya dilakukan dengan pendidikan, dimana pendidikan tersebut dapat diperoleh secara formal yakni pendidikan yang didapatkan anak disekolah, maupun secara non-formal yakni ilmu yang diperoleh anak melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi, sikap orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggalnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia. Proses pembelajaran dari lembaga-lembaga pendidikan sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan

berbagai faktor penunjang seperti adanya lingkungan pendidikan, alat pendidikan dan tujuan pendidikan serta pelaksanaan pendidikan itu sendiri. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Venty. Jenis Penelitian: Jurnal. 2013. Judul Penelitian: Peran Konselor /Guru Bk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil penelitian bahwa peran konselor/guru BK dalam meningkatkan pendidikan terletak pada bagaimana konselor/guru BK membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam setiap individu / peserta didik. Dengan kata lain peran konselor/guru BK dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu untuk membantu setiap peserta didik agar berkembang secara optimal. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya konselor sangatlah membantu siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga siswa lebih dapat mengembangkan mutu dan potensi para siswanya.

Adapun perbedaan hasil penelitian diatas dengan penelitian yang kami lakukan, adalah jika di dalam ataupun sekolah yang menjadi tempat penelitian tersebut sudah memiliki seorang guru BK, lain halnya dengan SMK Al-Washliyah, yang tidak memiliki seorang guru BK. Jika seharusnya dalam sebuah sekolah idealnya memiliki minimal 1 (satu) guru BK, namun dilapangan kami menemukan hal yang berbeda, karena dalam observasi yang kami lakukan tidak terdapat seorangpun guru BK di Al-Washliyah, khususnya SMK Al-Washliyah. Hal ini didasari karena SMK Al-Washliyah yang baru berdiri dan baru memiliki sedikit siswa. Kemudian penelitian diatas membahas mengenai perilaku-perilaku anak sekolah yang tidak mentaati peraturan sekolah, dimana hal ini sesuai dengan keadaan lapangan ketika kami mengobservasi SMK Al-Washliyah lalu penelitian diatas dinyatakan bagaimana mengembangkan potensi siswa melalui layanan-layanan BK, dimana hal ini relevan dengan penelitian kami mengenai peran konselor dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMK Al-Washliyah melalui layanan bimbingan dan konseling.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk desain penelitian kualitatif. Pemilihan desain ini di dasarkan kepada peneliti adalah instrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang di peroleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara deduktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam penelitian kualitatif.

Pembahasan

1. Peran Konselor Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

a. Peran Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Menurut, Baruth dan Robinson III yang memisahkan kedua pengertian tersebut. Peran (role) didefinisikan sebagai the interaction of expectations about a "position" and perceptions of the actual person in that position. dari definisi di atas dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh seorang konselor tersebut. Misalnya, seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien.

Sementara fungsi (function) didefinisikan sebagai what the individual does in the way of specific activity. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa fungsi adalah hal-hal yang harus dilakukan seorang konselor dalam menjalani profesinya. Misalnya seorang konselor harus mampu melakukan wawancara, mampu memimpin kelompok pelatihan dan melakukan assessment atau diagnosis.

b. Karakteristik Konselor

Karakteristik konselor yang efektif menurut pandangan beberapa ahli. Menurut Roger (Namora Lumongga Lubis:2011:22), karakteristik konselor terbagi tiga, yaitu : Congruence; Yaitu konselor harus memahami dirinya terlebih dahulu, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

Unconditional Positive Regard; Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. *Empathy*: Adalah memahami, menghargai apa yang dirasakan oleh klien secara mendalam, baik itu saat senang, maupun sedih.

Menurut Virginia Satir karakteristik konselor terbagi dua, yaitu : *Resource Person* Konselor adalah orang yang memiliki banyak informasi tentang

masalah yang dihadapi klien dan senang memberikan penjelasan mengenai informasi yang diperolehnya tersebut. Model of Comunication: Konselor memiliki keahlian dalam berkomunikasi yang baik dengan klien, mampu menjadi pendengar dan komunikator yang terampil. Konselor menghargai klien dan dapat bertindak sesuai dengan realitas diri dan lingkungannya.

c. Sumber Day Manusia

Pengertian sumber daya manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Potensi sumber daya manusia tersebut berbeda-beda pada tiap orang. Untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang beragam tersebut dibutuhkan suatu sistem manajemen unik yang dinamakan manajemen sumber daya manusia.

Menurut, Singodimedjo (2000) dalam Edy sutrisno, (2013:61) mengatakan pengembangan SDM adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.

SDM terdiri dari daya fisik dan daya fikir setiap manusia. Karena bisa kita simpulkan bahwa setiap kemampuan manusia itu terletak pada daya fisik dan daya fikirnya. SDM atau manusia

menjadi unsur utama dalam setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan. Peralatan yang canggih atau handal jika tidak mempunyai SDM yang kompeten tidak berarti apa-apa. Daya pikir merupakan kecerdasan yang sudah dibawa sejak lahir dan merupakan modal dasar setiap manusia. Sedangkan kecakapan dan kemampuan itu sendiri diperoleh dari pembelajaran dan latihan yang terus berulang. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari institusi, SDM merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dan perkembangan perusahaan/institusi pemerintahan (sekolah).

SDM berupa manusia yang dipekerjakan pada sebuah organisasi ataupun bagian tertentu sebagai penggerak untuk mencapai tujuan dalam kegiatan tersebut. Secara garis besar, pengertian SDM adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Walaupun menggunakan peralatan yang canggih dan handal namun tanpa dibarengi peran aktif SDM yang baik, peralatan tersebut tidak akan bekerja secara maksimal.

Daya pikir manusia diperoleh dari kecerdasan yang dibawanya sejak lahir, hal ini

menjadi modal dasar dalam menentukan kualitas sumber daya yang ada padanya. Sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha dengan cara belajar dan pelatihan. Yang menjadi tolak ukur kecerdasan seseorang adalah Intelligence Quotient (IQ) dan Emotion Quality (EQ).

Pengembangan SDM tujuannya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan individu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Kekayaan yang paling berharga dalam suatu organisasi ialah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

Ciri-ciri SDM yang produktif adalah tampak tindakannya konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab, memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, mempunyai pandangan jauh kedepan, dan mampu menyelesaikan persoalan. Sedangkan menurut Umar

(2004:21) ciri-ciri SDM yang produktif adalah cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat, kompeten secara profesional, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisien, tidak mudah macet dalam pekerjaan, selalu mencari perbaikan-perbaikan, tetapi tahu kapan harus terhenti, dianggap bernilai oleh atasannya, memiliki catatan prestasi yang baik, selalu meningkatkan diri.

Strategi perubahan SDM melalui jalur belajar yang dapat dilaksanakan di lingkup sekolah, Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya dengan menempuh perbaikan di bidang pendidikan. Pendidikan harus mampu mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat membantu untuk menciptakan individu yang lebih baik, tumbuh dan berkembang lebih besar, lebih bijaksana, lebih perspektif, dan lebih kreatif dalam semua aspek kehidupannya yakni sebagai berikut :

Pertama: Peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kualifikasi pendidikan akan sangat menguntungkan baik kepada individu maupun bagi lembaga. Keuntungan individual diperoleh karena peningkatan kualifikasi pendidikan disamping merupakan agen pencerahan (enlightment agent) bagi guru juga menambah

poin untuk kepentingan sertifikasi dan kenaikan jabatan guru dan pangkatnya. Bagi tenaga kependidikan, peningkatan kualifikasi ini sangat mungkin akan membantu memperlancar kenaikan jabatan dan pangkat mereka. Secara institusional, perbaikan kualifikasi pendidikan disamping berarti perbaikan konformitas kriteria SDM juga berarti peningkatan kompetensi SDM yang diperlukan demi mutu proses dan hasil pekerjaan yang diharapkan. Dengan alasan ini, mereka yang sudah memenuhi kualifikasi-pun hendaknya terus didorong untuk melanjutkan pendidikannya.

Dorongan yang dimaksud ialah : a) pemberian motivasi yang sungguh-sungguh dan terus menerus. b) pemberian status tugas belajar atau setidaknya ijin belajar, c) dispensasi waktu jika diperlukan, dan jika mungkin, d) penyediaan fasilitas termasuk pemberian beasiswa baik penuh maupun sebagian.

Pendidikan sebagai ujung tombak peningkatan kualitas SDM Indonesia. Tanpa pendidikan, akan semakin sulit untuk bersaing. Saat ini, penerapan Kurikulum 2013 yang berfokus pada aktivitas anak didik sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter serta kompetensi SDM Indonesia sudah sangat bagus. Pemerintah Indonesia terus fokus dengan meningkatkan partisipasi masyarakat pada pendidikan salah satunya untuk meningkatkan

partisipasi wajib belajar 12 tahun dengan berbagai program kebijakan. Dunia pendidikan, memiliki peranan penting agar membuat globalisasi berlangsung dua arah dan bukan satu arah, atau hanya menjadi sekadar pasar saja.

Dunia pendidikan berperan untuk menyadarkan pola pikir masyarakat bahwa untuk bisa bertahan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. aspek efektif yang berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerak dasar dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan proses yang di sengaja dan sistematis dalam membiasakan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Kecakapan dan keterampilan yang dimaksud berarti luas, baik kecakapan

personal yang mencakup kecakapan mengenali diri sendiri dan kecakapan rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, maupun kecakapan vokasional. Kegiatan pendidik pada tahap melatih lebih mengarah pada konsep pengembangan kemampuan motorik peserta didik. Terkait dengan proses melatih ini, perlu dilakukan pembiasaan dan pengkondisian anak dalam berfikir secara kritis, strategis dan dan taksis dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik yang unggul, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur dapat dipercaya, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Ditengah persaingan tersebut diperlukan adanya kompetensi. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Masalah yang sering muncul dan teramati di lapangan berkaitan dengan pendidikan formal ini adalah sebagai berikut. Menempuh pendidikan relatif memakan waktu. Sering juga terjadi pendidikan yang berkualitas berbanding lurus dengan waktu tempuh. Sehingga, justru lembaga pendidikan yang kurang berorientasi mutu menjadi pilihan. Fokus diarahkan pada perolehan ijazah tanpa mempedulikan peningkatan nyata pada kualitas.

Peningkatan Budaya Membaca

Metode membaca masih terbukti sebagai cara belajar yang sangat efektif. Bahan dan waktu membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan yang dimiliki oleh individu. Problem yang paling dominan berkenaan dengan membaca di Indonesia adalah masih rendahnya minat baca dan terbatasnya bahan bacaan. Untuk meminimalisasikan problem ini, para pemimpin kalangan pendidikan hendaknya terus-menerus memotivasi anak buah untuk meningkatkan kebiasaan membacanya. Disamping itu tentu

diperlukan penyediaan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Dewasa ini masalah bahan bacaan cetak yang relatif mahal dapat dibantu diatasi dengan menambah sumber bacaan dari CD dan internet.

Meningkatkan SDM bisa juga melalui IPTEK

Dengan adanya IPTEK maka akan menimbulkan berbagai dampak yang bisa meningkatkan SDM Indonesia. Dampak yang ditimbulkan oleh teknologi dalam era globalisasi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, sangat luas. Teknologi ini dapat menghilangkan batas geografis pada tingkat negara maupun dunia. Dalam aspek ekonomi dengan adanya IPTEK, maka SDM Indonesia akan semakin meningkat dengan pengetahuan-pengetahuan dari teknologi tersebut. Dengan kemajuan SDM ini, tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan ekonomi di Indonesia.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan istilah dari kata "guidance" yang berarti bantuan atau tuntunan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan yang berlandaskan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan konseling berasal dari kata "counseling" yang berarti nasihat, anjuran, pembicaraan. Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien dimana bertujuan untuk mengentaskan permasalahan klien.

Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya

Jenis Layanan

Dengan menggunakan berbagai teknik di atas, pelayanan konseling diselenggarakan melalui jenis-jenis layanan, yaitu sebagai berikut :

Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan dan suasana baru kepada klien. Orientasi berarti tetapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Pelayanan orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan

konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru.

Menurut Prayitno (2004) orientasi berarti tetapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik disekolah maupun dimadrasah yang berkenaan dengan tetapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru.

Tujuan pelayanan orientasi di tujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

Layanan Informasi

Layanan informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru di masuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu tersebut, baik itu informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan terakhir yaitu informasi tentang kehidupan beragama.

Menurut Winkel sebagaimana di dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Di masyarakat, tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berinteraksi sosial tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan tersebut mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat. Sudah tentu hal tersebut sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian tersebut individu perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya.

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran dikaitkan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang diemban oleh layanan ini, yakni fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, serta fungsi advokasi.

Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (pribadi atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kurikuler atau ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

Tujuan umum diberikannya layanan ini adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi permasalahannya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Layanan Konseling Perorangan

Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka

pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Makna layanan konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor profesional atau konselor sekolah terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dan perkembangan dirinya. Konseling perorangan merupakan 'jantung hati' layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini disebabkan oleh konseling perorangan merupakan kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Kemampuan konselor dalam menguasai teknik-teknik konseling perorangan mempermudahnya dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling. Proses konseling perorangan merupakan suatu hubungan yang tercipta antara konselor dengan klien demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan

kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. (Prayitno & Erman Amti, 2004:310).

Bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dalam pelayanan bimbingan kelompok haruslah dipimpin oleh pimpinan kelompok (PK). Pimpinan kelompok ialah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu aktif mengembangkan dinamika kelompok, memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu mengisi, menjembatani,

meningkatkan, memperluas topik bahasan bimbingan kelompok.

Materi atau topik dalam bimbingan kelompok adalah topik yang bersifat umum, baik itu topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik bahasan yang diberikan oleh pimpinan kelompok (PK) kepada anggota untuk di bahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau bahasan yang dikemukakan oleh para anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu ataupun yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok mengikut sertakan sejumlah peserta dalam kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Dalam konseling kelompok topik yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan

pribadi melalui dinamika kelompok. Di dalam konseling kelompok. Dinamika kelompok harus dapat dikembangkan secara baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif.

Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti-konsulti itu menghendaknya.

Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan/atau permasalahan yang dialami pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga itu (setidak-tidaknya) sebahagian menjadi tanggung jawab konsulti. Konsulti bisa saja orang tua, guru, wali kelas, teman akrab dan saudara dekat lainnya.

Layanan konsultasi dapat mencakup berbagai bidang

pengembangan, seperti bidang pengembangan pribadi, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama. Dengan perkataan lain, layanan konsultasi dapat menyangkut berbagai bidang kehidupan yang luas yang dialami individu (konsulti).

Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata "media" yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait.

Layanan Mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang bertentangan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang seperti itu akan merugikan kedua belah pihak atau lebih.

Berbeda dengan layanan lainnya, terutama layanan konseling perorangan, dalam layanan mediasi seorang keconselor menghadapi klien yang terdiri atar dua pihak atau lebih, dua orang atau lebih, dua kelompok ataupun lebih. Dengan kata lain, layanan

mediasi merupakan kombinasi antara layanan perorangan dan layanan kelompok.

Layanan mediasi tujuan untuk mencapai kondisi hubungan yang positif dan situasi yang kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang berselisih.

Guru BK disekolah tidak hanya memberi bimbingan bimbingan dan konseling saja, melainkan mereka harus memperjuangkan hak siswa yang tidak didapatkan karena beberapa hal. Advokasi bisa dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki masalah-masalah diluar kemampuan guru BK, misalnya kasus kriminal, obat-obatan, atau kekerasan seksual. Meskipun diluar tanggung jawab guru bk, namun guru bk harus membantu siswa tersebut untuk memperoleh penanganan dari ahlinya.

Guru BK bisa membantu melaporkan ke polisi, mengantarkan ke psikolog, ataupun menemani anak tersebut dalam mengatasi permasalahannya. Seorang guru BK haruslah memiliki banyak relasi dan memiliki banyak pengetahuan referensi lembaga, tempat, ataupun yang lainnya yang sekiranya bisa dimintai bantuan dalam menyelesaikan permasalahan siswanya.

Hasil

Terdapat empat temuan dalam penelitian ini setelah dilakukan reduksi/pemaparan data, yaitu: Temuan pertama, bahwa penyebab rendahnya

tingkat sdm siswa di SMK Al-Washliyah ialah karena kurangnya kesadaran diri siswa dan para orang tua akan pentingnya peningkatan sdm guna masa depan si anak, kemudian karena kurangnya akhlak, moral, dan sopan santun si anak, kemudian karena kurangnya mutu pendidikan dan fasilitas sekolah sehingga anak malas untuk belajar yang menyebabkan tingkat sdmnya menjadi rendah.

Temuan kedua, bahwa upaya para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa/I guna meningkatkan sdm siswa di SMK Al-Washliyah ialah dengan berusaha untuk akrab dan membuat siswa merasa nyaman dengan gurunya dan memberikan selingan pada saat belajar seperti memberikan games untuk menghilangkan kebosanan siswa, kemudian mendisiplinkan siswa, dengan memberikan peraturan-peraturan yang apabila dilanggar maka siswa tersebut akan dinasehati, ditegur, bahkan diberikan hukuman agar menjadi efek jera, kemudian hal yang terpenting adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sehingga siswa tidak menganggap remeh sekolah dan menjadi termotivasi untuk belajar karena sistem pengajaran yang berkualitas baik.

Temuan ketiga, bahwa menciptakan sdm yang berkualitas di smk al-washliyah ialah dengan meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi siswanya, para guru, maupun fasilitas sekolah harus lebih ditingkatkan. Kemudian dengan cara meningkatkan budaya membaca sehingga para siswa lebih memiliki wawasan yang luas dan mempunyai beragam informasi. Kemudian dengan cara memperbaiki sistem dan peraturan sekolah sehingga para siswa menjadi lebih disiplin, dan

disini juga dibutuhkan peran orang tua untuk mengawasi anaknya sehingga tujuan sekolah untuk menciptakan sdm berkualitas dapat terwujud.

Temuan keempat, bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan sdm di smk al-washliyah adalah karena pola pikir yang pasif yakni sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah saja bukan untuk mendapatkan ilmu, kemudian karena kurangnya komunikasi antar sekolah-sekolah yang ada dilingkungan al-washliyah petumbuhan, minimnya fasilitas sekolah. Inilah yang menjadi faktor penghambat peningkatan sdm di smk al-washliyah. Sedangkan faktor pendukung guru dalam meningkatkan sdm adalah dengan kekompakan antar guru dan siswa, kemudian guru rutin memberikan inovasi-inovasi pada saat KBM berlangsung. Lalu dari segi keaktifan dan prestasi siswa, serta sikap, akhlak dan nilai-nilai yang di pegang para siswa smk al-washliyah.

Penutup

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada yang benar-benar dapat memahami

dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Terdapat empat temuan dalam penelitian ini setelah dilakukan reduksi/pemaparan data, yaitu: Temuan pertama, bahwa penyebab rendahnya tingkat sdm siswa di SMK Al-Washliyah ialah karena kurangnya kesadaran diri siswa dan para orang tua akan pentingnya peningkatan SDM guna masa depan si anak, kemudian karena kurangnya akhlak, moral, dan sopan santun si anak.

Temuan kedua, bahwa upaya para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa/i guna meningkatkan SDM siswa di SMK Al-Washliyah ialah dengan berusaha untuk akrab dan membuat siswa merasa nyaman dengan gurunya dan memberikan selingan pada saat belajar seperti memberikan games untuk menghilangkan kebosanan siswa.

Temuan ketiga, bahwa menciptakan SDM yang berkualitas di SMK al-washliyah ialah dengan meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi siswanya, para guru, maupun fasilitas sekolah harus lebih ditingkatkan.

Temuan keempat, bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan SDM di smk al-washliyah adalah karena pola pikir yang pasif yakni sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah saja bukan untuk mendapatkan ilmu, kemudian karena kurangnya komunikasi antar sekolah-sekolah yang ada dilingkungan al-washliyah petumbuhan, minimnya fasilitas sekolah. Sedangkan faktor pendukung guru dalam meningkatkan sdm adalah dengan kekompakan antar guru dan siswa, kemudian guru rutin memberikan inovasi-inovasi pada saat KBM berlangsung.

Daftar Pustaka

- Amini. Profesi Keguruan. 2013. Medan: Perdana Publishing.
- Amiruddin Siahaan. 2010. Ilmu pendidikan & Masyarakat. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- HM. Anshari. 1983. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Offset Perinting.
- Namora Lumongga Lubis. 2011. Memahami Dasar-Dasar Konseling. Jakarta : Kencana.
- Nasrul Syakur Chaniago, dkk. 2016. Organisasi Manajemen. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurmawati. 2014. Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah(Bebas Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers.
- U. Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.